

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Energi merupakan satu hal yang diperlukan bagi stabilitas perekonomian suatu Negara, baik sebagai komoditas ekspor maupun impor dan masyarakat modern saat ini telah berkembang dan semakin bergantung pada energi dalam segala aspek kegiatan. energi mempunyai peran yang fundamental dalam kehidupan di dunia kemudian dengan canggihnya teknologi masa kini menjadikan energi sebagai salah satu kebutuhan sebuah Negara dan merupakan sumber penting proyeksi kekuatan politik dan prestise internasional.

Energi merupakan andalan kebijakan luar negeri bagi Rusia tanpa energi Rusia tidak akan dianggap penting oleh Amerika Serikat dan China, dan tidak akan memiliki hubungan istimewa dengan Negara anggota Uni Eropa hari ini. Rusia setidaknya hingga sejauh ini telah berhasil mengambil kembali kekayaan Negara dari perusahaan swasta. Rusia juga tidak akan memiliki pengaruh seperti Rusia mempunyai posisi penting dalam perdagangan energi dunia. Sebagai Negara yang memiliki cadangan gas terbesar di dunia dengan jumlah cadangan terbukti sebesar 1.680 TCF (tahun 2006) dan Kebijakan mengenai energi telah menjadi bagian yang

terpenting dalam globalisasi ekonomi dunia begitu juga isu mengenai perubahan iklim. Rusia saat ini menjadi salah satu Negara didunia yang memepunyai cadangan gas terbesar dengan jumlah total sekitar 26% dari seluruh dunia dan menjadi Negara eksportir gas terbesar didunia. Kemudian lebih dari 50% dari total ekspor gas Rusia ditujukan ke Uni Eropa.

Ukraina adalah Negara penting yang dijadikan Rusia sebagai transit minyak dan gasnya yang akan disalurkan ke Negara-Negara Eropa, 80% ekspor gas Rusia ke Eropa melewati Ukraina. Ukraina dipandang Rusia sebagai wakil dari Negara-Negara miskin energi dan sangat menggantungkan energinya terhadap impor dari Rusia.

Tingkat ketergantungan Uni Eropa begitu tinggi terhadap Rusia sebagai pemasok gas dan juga permainan atau monopoli infrastruktur suplai gas oleh Gazprom dan menjadikan Uni Eropa mengalami dilema keamanan energi terhadap Rusia. Gas dari Rusia yang menuju ke Uni Eropa mengalir secara eksklusif melalui Gazprom sebagai perusahaan Negara Rusia.kasus penyaluran gas alam Rusia ke Uni Eropa melalui Ukraina. Segala sesuatu berjalan kondusif berkaitan dengan infrastruktur dan kerjasama penggunaan gas.

Sampai akhirnya, perselisihan antara Rusia dan Ukraina Dimulai pada Maret 2005, dimana diawali dengan masalah sengketa harga pasokan gas dan biaya transit. Pada tahun 2005, negosiasi harga gas untuk tahun 2006 dimulai. Gazprom bersikeras pada harga baru

sebesar \$ 160 per 1000 M³.¹Pemerintah Ukraina menyetujui harga tersebut, dengan ketentuan bahwa kenaikan harga harus bertahap, dengan imbalan biaya transit gas dan mengubah metode pembayaran untuk transit menjadi pembayaran dalam bentuk uang tunai. Namun negosiasi antara Gazprom dengan Naftogaz mengenai harga gas dan perjanjian pasokan gas mengalami kegagalan. Sehingga pada tanggal 1 Januari 2006 Gazprom mulai menutup pasokan gas yang dikirim dari Rusia menuju Ukraina.

Setelah perusahaan gas Rusia “Gazprom” memutuskan untuk menghentikan pasokan gas yang menuju Ukraina karena perselisihan atas kenaikan harga. Akibatnya, pasokan gas yang menuju ke beberapa Negara Uni Eropa mengalami penurunan pasokan gas². Negara-Negara yang bergantung pada gas Rusia, yang 100% tergantung pada Rusia yaitu Latvia, Slovakia, Estonia, dan Finlandia. Yang bergantung lebih dari 80% adalah Bulgaria, Lithuania, dan Czech Republik. Sedangkan yang bergantung lebih dari 60% yaitu Yunani, Austria dan Hongaria³. Dan Negara di eropa gempar karena melihat kenyataan bahwa 80% gas dari Rusia ke UE datang dari jalur pipa yang melewati Ukraina⁴. kemudia tanggal 4 januari 2006 kesepakatan awal antara Rusia dan Ukraina

¹ Gazprom and Naftogas Ukrainy settle 7.8 bcm of Russian Gas In Ukrainian UGS Facilities Problem. Di ambil dari <http://www.rustocks.com/indeks.phtml/pressreleases/0/46/7822?filter=2005>. Diakses pada tanggal

² Stern, J., ‘*the Russian-Ukrainian gas crisis of January 2006*’, Oxford Institute For Energi Studies, 2006, hal.8

³ www.news.bbc.co.uk

⁴ Michael Stuemer. *Putin and The Rise of Russia*, (Great Britain: The Orion Publishing Group Ltd, 2008), hlm.133

tercapai, dan pasokan gas dipulihkan kembali, namun sengketa gas Rusia – Ukraina ini pun terjadi lagi pada tahun 2007 hingga 2009 dengan kasus yang sama, yaitu seputar masalah pembayaran hutang, harga gas dan tuduhan pencurian gas yang melewati pipa Ukraina. Pipa gas Rusia yang melewati wilayah Ukraina ini dinamakan dengan jalur tengah.

Hal tersebut tidak hanya berdampak pada Uni Eropa tetapi Ukraina juga terkena dampaknya. Sengketa tersebut menyebabkan krisis gas di beberapa Negara Eropa khususnya bagi yang memiliki ketergantungan lebih dari 50% terhadap pasokan gas dari Rusia. Dari sini Putin menggunakan daya monopoli Rusia pada penetapan harga. Dengan melihat keadaan ini stabilitas Uni Eropa mutlak tergantung pada Rusia karena apabila stabilitas industri gas Rusia goyah, maka goyah pula stabilitas Uni Eropa dengan fokus pada keamanan suplai gas.

Uni Eropa menjadikan energi dan isu Energi dalam hubungan Uni Eropa – Rusia. Rusia dan Uni Eropa merupakan patner yang strategis. bagi Rusia, Rusia merupakan pemasok gas dimana sebagian besar ekspor Rusia ditujukan ke Uni Eropa dan juga bagi Uni Eropa, Rusia merupakan partner perdagangan yang terbesar. Ketergantungan Uni Eropa terhadap gas alam sebesar 50% dan akan meningkatkan hingga 70% pada tahun 2030 jika tidak ada tindakan yang diambil oleh Uni Eropa terkait ketersediaan pasokan Energi.⁵

⁵ Commission of the European Communities Green Paper. *“Towards Of Eroupean Strategy For The Security Of Energy Supply”*. Brussels 2000. hal. 2

Pertemuan pertama Rusia dengan Uni Eropa (UE) terkait tentang dialog energi (*EU-Russia Energy Dialogue*), di laksanakan di Paris pada bulan Oktober 2000.⁶ Hasil dari pembahasan awal ini adalah pengembangan hubungan politis dalam konteks keamanan energi. Secara garis besar, Rusia dan UE menekankan fokus pada kestabilan pasar energi yang dapat diandalkan, pertumbuhan ekspor-impor, efisiensi energi, pengurangan emisi gas dengan menggunakan cara ekonomi yang masing-masing menyetujui dan tidak bisa dihindari bahwa Rusia cenderung memanfaatkan energi sebagai senjata politik dan pada masa pemerintahan Putin energi dimanfaatkan sebagai alat atau senjata bagi kebijakan luar negeri Rusia.⁷

Rusia memanfaatkan kekuasaannya atas kepemilikan sumber daya alam tersebut tidak hanya sebagai upaya untuk menjalin kemitraan strategis. Tetapi dikarenakan hubungan Rusia dengan Eropa, mengingat bahwa di samping Eropa merupakan partner berdagang Rusia, Rusia juga memiliki kepentingan geopolitik terhadap Eropa, terkait dengan bekas Negara-Negara Uni Soviet.

Kebijakan baru Rusia mengharuskan pemerintah mempertahankan hak pengendalian minimal 50% untuk industri strategis seperti energi dan sumber daya mineral. Rusia memang sengaja menggunakan energi sebagai

⁶ European, Union, 2011. *EU-Russian Dialogue :The First ten Years 2000 – 2010*. European Commission

⁷ Endang, Septryani, Sari. 2010. *Kebijakan Vladimir Putin Dalam Kerjasama Industri Gas Rusia Dengan Uni Eropa Pada Tahun 2000-2008*. Depok. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya : Program Studi Rusia

senjata andalannya untuk menjaga pengaruhnya di Negara-Negara persemakmuran. Selama ini, Negara-Negara persemakmuran Soviet sangat bergantung pada energi dari Rusia.

Karena kerentanan energi (gas alam) yang terjadi antara Rusia – Ukraina dan mengganggu pasokan Gas yg menuju Uni Eropa, Rusia khawatir Uni Eropa akan melakukan upaya untuk mengatasi masalah keamanan Energi dan ketergantungan energi gas dengan Rusia, yaitu dengan mengatur pasokan Energi gas dan melakukan penganekaragaman pemasokan energi dan sumber enrgi yang akan masuk ke Uni Eropa.

Rusia juga mengalami kekhawatirannya kepada Uni Eropa akibat kerentanaan Energi Gas yang terjadi, Rusia khawatir Uni Eropa mengembangkan sumber Energi alternatif yang minim polutan, karena pasokan Energi gas yang berasal dari Rusia sewaktu- waktu dapat terganggu oleh masalah geopolitik dan dalam jangka waktu yang lama memiliki resiko ketidakstabilan. Ketidakstabilan tersebut pastinya akan mengganggu pasokan gas ke Uni Eropa sebagai pasar strategis Rusia.

Bagi Rusia, Uni Eropa merupakan pasar startegis untuk distribusi energi gas, Rusia menganggap faktor geografis Uni Eropa menjadi alasan yang paling utama dalam kerjasama energi gas. Jika dibandingkan dengan Asia (tiongkok) yang letak geografisnya cukup jauh, pasti memerlukan biaya distribusi dan transit lebih tinggi jika dibandingkan dengan Uni Eropa. Hal ini akan berdampak kepada Rusia yang akan mengalami

ketidakstabilan distribusi dalam pengelolaan sumber daya alam, jika Uni Eropa melakukan pemutusan.

Jika dilihat dari tingkat ketergantungan Uni Eropa yang begitu tinggi terhadap pasokan Gas dari Rusia yaitu 50% dari total ekspor Gas Rusia, tidak menutup kemungkinan Uni Eropa akan mengambil kebijakan untuk mengamankan pasokan Gasnya dengan mencari pemasok baru untuk Negaranya.

Dari sisi penulis, penulis bisa menarik dengan kasat mata bahwa dinamika hubungan Rusia dengan Ukraina, apabila tidak mencapai suatu kesepakatan yang baik akan berdampak pada stabilitas industri gas Rusia. Begitu juga bagi Rusia, apabila UE melakukan manuver berkaitan dengan pengurangan dependensinya terhadap Rusia dalam segi apapun, Rusia harus balik melakukan antisipasi demi kelangsungan industri ekonomi bangsa mereka.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana strategi Rusia dalam mengamankan pasokan Gas ke Uni Eropa terkait konflik Gas Rusia- Ukraina 2009 ?”

C. Kerangka Pemikiran

Konsep Strategi

Strategi merupakan satu kata yang memiliki banyak arti, konsep ini memiliki arti yg berbeda tergantung pada suatu kondisi yang terjadi dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi di artikan “ ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam keadaan perang maupun damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus⁸.

Dalam Abad modern sekarang ini, arti strategi yang berasal dari kata *the art of general* atau seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan peperangan, telah meluas jauh dari arti pengertian militer seperti yang diartikan oleh Antonie Hendri jomini (1779-1869). Pengertian strategi tidak lagi terbatas pada konsep ataupun seni panglima dimasa perang, tetapi sudah berkembang dan menjadi tanggungjawab dari seorang pimpinan.

Terlepas dari rumusan-rumusan yang ada di atas tetap ada persamaan pandangan bahwa strategi tidak boleh lepas dari politik dan bahwa strategi tidak dapat berdiri sendiri.⁹ Namun demikian strategi juga berbeda dengan taktik, jika strategi merupakan seni menggunakan

⁸ Kamus besar bahasa Indonesia online, <http://kamusbesarbahasaindonesia.org/strategi>, diakses pada 9 oktober 2015

⁹ Greene, Robert. *33 strategi perang*, karisma publishing group. Tangerang. 2007. Hal. 12-13

pertempuran untuk memenangkan peperangan maka taktik menggunakan kekuatan bersenjata dalam pertempuran

strategi didasarkan pada asumsi bahwa perilaku para pembuat keputusan luar negeri adalah rasional, yaitu bahwa pemilihan suatu strategi sungguh – sungguh didasarkan pada pertimbangan untung rugi dalam pencapaian suatu tujuan yang jelas.

Seperti yang di definisikan oleh John Lovell, strategi adalah serangkaian langkah – langkah atau keputusan yang dirancang sebelumnya dalam situasi kompetitif dimana hasil akhirnya tidak semata – mata bersifat untung – untungan. Analisis politik luar negeri yang menerapkan perspektif strategi yang di tafsir oleh John Lovell dimana fenomena politik luar negeri terutama dalam pengertian suatu desain atau rancangan yang dibuat secara sadar oleh para pembuat keputusan untuk mencapai tujuan – tujuan yang di peributkan oleh berbagai Negara bangsa lain.¹⁰

. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu kemampuan, sumberdaya, lingkungan dan tujuan. Keempat unsur tersebut sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternatif pilihan yang kemudian di evaluasi dan diambil yang terbaik.

¹⁰ Mohtar, Mas' oed. *Studi Hubungan Internasional "Tingkat Analisis dan Teorisasi"*. Yogyakarta: PAU – studi sosial UGM. 1989. Hal. 90 - 91

Tabel 1.1
Unsur - unsur penting dalam strategi

Unsur	Penjelasan
Kemampuan	Rusia memiliki kemampuan untuk mengelola dan mememanajemen sumberdaya yang dimilikinya, hal ini bisa dilihat dari eksistensi perusahaan Gazprom yang sepenuhnya mengelola sumberdaya gas alam Rusia.
Sumber daya	Rusia memiliki cadangan gas terbesar di dunia dengan jumlah cadangan sebesar 1.680 TCF (tahun 2006), dengan jumlah total sekitar 26% dari seluruh cadangan gas dunia.
Lingkungan	Rusia masuk pada benua Eropa yang memudahkannya mendistribusian gas miliknya ke Negara – Negara Eropa.
Tujuan	Rusia ingin menjadikan Uni Eropa sebagai pasar gas Rusia, dimana 50 % produksi gas alam Rusia ditujukan pada Negara – Negara Eropa, dan diperkirakan akan naik hingga 70 % pada tahun 2030.

Kekuatan nasional suatu bangsa tidak hanya berorientasi pada kekuatan ideologi, diplomasi dan perang. Melainkan juga menyangkut bidang kemampuan, sumberdaya, lingkungan dan tujuan. Kekuatan ini harus terintegrasi secara sistematis dengan kekuatan lainnya sehingga berjalan secara bersamaan. Kekuatan sumberdaya alam inilah yang dimanfaatkan Rusia dalam pembuatan strategi kebijakan luar negeri dan kebijakan mengenai energi yang mana telah menjadi bagian terpenting dalam globalisasi ekonomi dunia begitu juga dengan isu mengenai perubahan iklim. Rusia sebagai sumber strategis energi (gas alam) bagi Negara-Negara tetangganya telah diakui secara luas. Namun, perselisihan yang terjadi antara Rusia dan Ukraina

menyebabkan terhambatnya pasokan gas alam ke beberapa Negara Uni Eropa, karena Negara-Negara anggota Uni Eropa dan Ukraina memiliki ketergantungan akan gas alam kepada Rusia. Oleh sebab itu Rusia harus menciptakan rumusan strategi atau langkah-langkah dalam menyikapi semua permasalahan yang terjadi baik dengan Ukraina maupun dengan anggota Uni Eropa sendiri.

Dengan menggunakan kebijakan energi ini, Rusia menerapkan strateginya dalam bentuk kerjasama. Kerjasama yang dimaksud adalah sebuah kesepakatan bersama antara Rusia dan Negara – Negara Uni Eropa seperti Jerman, Prancis dan Italia terkait dengan distribusi gas alam. Rusia menganggap kerjasama ini begitu penting mengingat rentannya hubungan Rusia dengan Ukraina, dimana distribusi gas yang menuju Uni Eropa hampir 80 % melalui pipa di atas daratan Ukraina. disamping itu juga dengan adanya kerjasama ini Rusia semakin dipermudah dalam pembiayaan infrastruktur dan teknologi.

D. Hipotesa

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil hipotesa sederhana yang dapat menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Rusia menjalin kerjasama dengan Negara yang memiliki posisi penting di Uni Eropa, (jerman, prancis, italia).
2. Rusia mendelegasikan Gazprom sebagai kepanjangan tangan dari Pemerintahan Rusia untuk bekerjasama dengan Negara – Negara Uni Eropa yang dianggap penting oleh Rusia.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Kerjasama Industri Gas Rusia dengan Uni Eropa terkait konflik Gas Rusia- Ukraina 2009.

F. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini bersifat eksplanatif, yaitu menjelaskan bagaimana masalah energi dapat mempengaruhi keamanan dan ketahanan suatu Negara. Sehingga masalah energi tersebut dapat menjadi perseteruan diantara Negara-Negara maupun suatu organisasi pemerintahan tertentu. Penelitian ini menjelaskan bahwa faktor enegi merupakan faktor yang sangat strategis untu kelangsungan hidup suatu Negara terutama di Rusia dan Uni Eropa. Untuk menghindari perluasan serta tak terarahnya penulisan karya ilmiah ini, maka penulis membatasi jangkauan penelitian

yaitu, strategi Rusia dalam menjaga pasokan Gas ke Uni Eropa terkait konflik gas Rusia - Ukraina 2009, Pembatasan penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat fokus dan mempermudah penelitian serta pengumpulan data.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu metode penelitian yang menitikberatkan pada analisa data yang sifatnya non angka dan tanpa menggunakan rumus-rumus statistik sebagai pendekatannya¹¹. Sedangkan untuk analisis data penulis menggunakan deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk menggambarkan situasi yang dipandang relevan secara obyektif dan jelas atas dasar fakta-fakta yang terjadi untuk kemudian diambil kesimpulan.

Fakta atau informasi yang memanfaatkan data sekunder yang digunakan berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam karya skripsi ini. Proses analisa dalam penelitian ini bersifat deskriptif dimana data yang telah dikumpulkan dan kemudian disusun dan dipaparkan sehingga ditemukan gambaran yang sistematis dari permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui penelitian perpustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui sumber-sumber yang berasal dari buku-buku, jurnal, surat kabar dan internet.

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cita. Jakarta. 2006, Hal. 12

H. Rencana Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam hal ini terbagi menjadi 5 BAB, antara lain adalah :

BAB Pertama : Menjelaskan mengenai alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB kedua : menjelaskan tentang sejarah hubungan kerjasama Rusia dengan Uni Eropa, yang tidak terlepas dari kepentingan nasional masing-masing pihak yang terlibat.

BAB ketiga : dalam BAB ini penulis akan menjelaskan dan perselisihan Energi Gas antara Rusia – Ukraina dan dampaknya terhadap Negara - Negara Uni Eropa

BAB keempat : penulis membuktikan hipotesa yang ada pada pokok permasalahan. Membahas strategi Rusia dalam mengamankan pasokan Gas ke Uni Eropa terkait konflik gas Rusia - Ukraina 2009.

BAB kelima : BAB ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan terkait dengan BAB sebelumnya.